

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MINAT DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI  
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING* KELAS XII LINTAS MINAT EKONOMI SEMESTER GANJIL DI  
SMA N 1 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Kusniwati Elverida**

SMA Negeri 1 Dumai

e-mail; kusniwati.elverida70@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 di SMAN 1 Dumai . Peneliti ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bagi siswa kelas XII pada mata pelajaran lintas minat ekonomi Semester Ganjil di SMAN 1 Dumai Tahun Pelajaran 2017/2018 adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* sebagai alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas lainnya.

**Kata kunci;** *Minat Belajar, Hasil Belajar ,Pembelajaran Kooperatif, Student Facilitator And Explaining*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompentensi.Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas pem-bangunan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan ke-mampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidup-an bangsa, bertujuan untuk mengembangkansiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi dan kompetensi banyak factor yang mempengaruhi prestasi dan kompetensi belajar siswa, menurut (Muhibin syah 2005: 144) factor – factor tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam . Pertama factor internal, factor dari dalam tubuh siswa yakni keadaan kondisi asmani dan rohani siswa , kedua factor eksternal factor dari luar tubuh siswa , ketiga factor pendekatan belajar yakni jenis paya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Hamalik, 2008: 10). Tanpa kurikulum, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tugas seorang guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan hidup bangsa. Oleh karena itu, guru dituntut sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran dibutuhkan adanya minat belajar dari siswa untuk menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Namun metode pembelajaran juga menjadi faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan Metode Pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah penguasaan teknik penyajian dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran dapat diserap dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah, masih menggunakan metode ceramah. Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah minat belajar dan metode pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Minat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran siswa tidak akan lepas dari komunikasi antar siswa, siswa dengan fasilitas belajar ataupun dengan guru, komunikasi satu arah yang terjadi saat pembelajaran dapat pula memicu rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari akuntansi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan melibatkan siswa secara pasif membiasakan siswa untuk tidak

memberikan argument atas jawaban tanggapan yang diberikan oleh orang lain sehingga apa yang dipelajari menjadi kurang bermakna

Ada beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti dimana, Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran . Siswa jarang menagajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta murid untuk bertanya jika ada materi pembelajaran yang kurang paham. Siswa kurang berani dalam mengerjakan soal di depan kelas .Siswa juga kurang berani mengerjakan soal – soal latihan. Gaya bahasa yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sulit dipahami oleh siswa. Masih kurangnya minat dan motivasi belajar siswa . Metode pembelajaran juga merupakan salah satu yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan.Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Metode pembelajaran juga akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik, yang membuahkan adalah kegiatan pembelajaran kooperatif.

Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran peting dalam pendidikan dan dalam kehidupan sehari – hari. Bagi sebagian siswa materi akuntansi dianggap sebagai materi yang cukup sulit. Belajar akuntansi pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar akuntansi merupakan kesatuan yang bulat dan yang utuh. Pembelajaran akuntansi harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang sifatnya khusus dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Suatu konsep harus diajarkan dan kuasai lebih dulu jika konsep itu diperlukan pada pembelajaran konsep berikutnya. Untuk meningkatkan konsep itu diperlukan latihan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Guru di tuntut untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat .

Pada proses pembelajaran akuntansi kelas XII Lintas minat Ekonomi SMAN 1 Dumai banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Terlihat pula siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran . Banyak siswa yang pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif . Berdasarkan analisis butir soal ujian kompetensi dasar “Perusahaan Dagang “ ketuntasan siswa kelas XII Lintas minat Ekonomi SMAN 1 Dumai hanya sebesar 53,12 % dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 60. Berdasarkan hasil ulangan siswa pokok pembahasan Perusahaan Dagang ada 17 siswa yang mencapai 60 dan ada 15 siswa yang tidak mencapai standar KKM.

Salah satu pengembangan pembelajaran kooperatif adalah metode belajar siswa aktif yaitu *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi serta dari karakteristik guru maupun siswa yang ada di SMAN 1 DUMAI , maka penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* oleh peneliti diharapkan mampu memberikan solusi tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat serta daya kreatifitas siswa-siswa kelas XII dalam mengikuti proses pembelajaran teori maupun praktek. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan minat serta daya kreativitas siswa dalam mengikuti porses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi dapat meningkat dan sejalan dengan itu diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas XII Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Dumai. Obyek penelitian diambil kelas XII Lintas Minat SMAN 1 Dumai dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, siswa perempuan 20 orang dan laki –laki 12 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan September 2017 sampai dengan November 2017. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yaitu model *Plant* ( *Perencanaan*). Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan yaitu merancang penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

*Act (Pelaksanaan)* : Pelaksanaan tindakan daalam penelitian ini adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. *Dan Observe (Pengamatan)* : Pengamatan/observasi yaitu mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian keberhasilan atas tindakan yang dilaksanakan. *Reflect (Refleksi)* : Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui tindakan berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Dumai yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat belajar dan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat diketahui dari harga rata-rata yang diperoleh oleh dari kelompok kontrol dan eksperimen, ditemukan adanya perbedaan minat belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.

Metode pembelajaran SFAE dirancang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian pelaksanaan metode pembelajaran SFAE pada materi format tabel, gambar dan grafik dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I membahas tentang format tabel dan gambar sedangkan siklus II membahas mengenai grafik. Pelaksanaan metode pembelajaran SFAE berpedoman pada RPP yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus SMA. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh lembar observasi afektif, lembar observasi psikomotorik dan soal evaluasi akhir siklus untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa.

Perencanaan penelitian yang telah dilaksanakan diawali dengan observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode pembelajaran, keaktifan serta hasil belajar siswa Setelah data awal yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi selanjutnya dipersiapkan perencanaan lanjutan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti melaksanakan *pretest* satu kali pertemuan menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk membandingkan pengaruh penggunaan metode pada proses belajar mengajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Student Facilitator And Explaining* .

Hasil *pretest* menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa hanya siswa-siswa yang berprestasi yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa lain hanya bergurau dengan temannya dan Nampak kejenuhan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini dapat dilihat dari

siswa meletakkan kepalanya dimeja saat guru menerangkan, sedangkan prestasi belajar yang diperoleh siswa masih relatif rendah dan juga belum memuaskan karena hanya 15 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 46 % saja.

Selanjutnya merupakan perencanaan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pelaksanaan model Mc Taggart, pada perencanaan pertama yaitu diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa meliputi lembar observasi keaktifan secara individu berupa keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan bertanya dan keaktifan menjawab pertanyaan. Kemudian lembar observasi berupa keaktifan belajar kelompok meliputi kreatifitas dalam menjawab/mengerjakan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas yang telah dikerjakan. Rencana selanjutnya terkait dengan refleksi yaitu berupa ide-ide untuk perbaikan setelah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan pada siklus I sampai siklus II yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian.

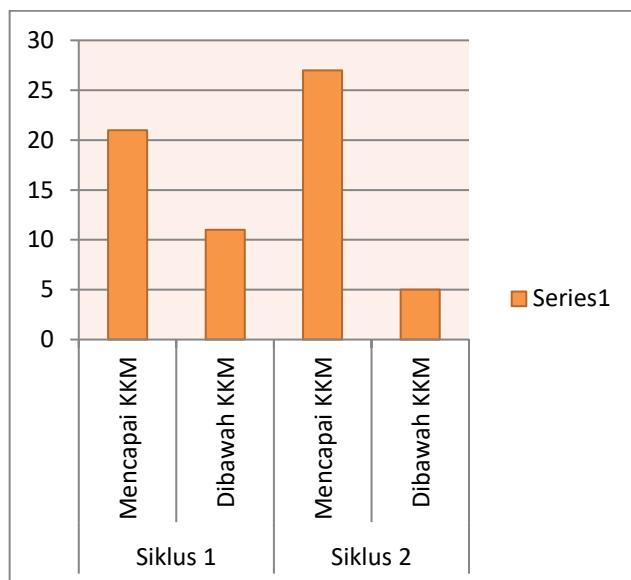
Pada siklus I, hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat mempraktikannya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan. Selain itu pada saat presentasi tidak ada kelompok yang mau maju padahal sudah selesai sehingga harus menunjuk salah satu kelompok.

Pada siklus II, hasil belajar telah mencapai nilai optimal dengan memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dikarenakan guru memberikan arahan bahwa bagi siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan tidak serius dalam menguasai materi akan mendapatkan pengurangan nilai sedangkan bagi siswa yang aktif dalam diskusi dan mampu menguasai materi akan mendapatkan tambahan nilai. Setelah mendapatkan arahan, terciptalah suasana kelas yang menyenangkan sehingga meminimalisir kejenuhan dalam belajar dan siswa merasa senang jika mereka dapat pujian sekaligus penghargaan karena aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan ditandai dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya apabila prestasi telah mencapai KKM yaitu 60 dan rata-rata nilai pada setiap siklus berikutnya terus meningkat dengan ketentuan mencapai ketuntasan 85% dari semua siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

| Siklus   | Kategori     | Frekuensi | Persentase | Rata-rata | Peningkatan |
|----------|--------------|-----------|------------|-----------|-------------|
| Siklus 1 | Mencapai KKM | 21        | 65%        | 61,37     | 8,69        |
|          | Dibawah KKM  | 11        | 35%        |           |             |
| Jumlah   |              | 32        | 100%       |           |             |
| Siklus 2 | Mencapai KKM | 27        | 84%        | 70,06     |             |
|          | Dibawah KKM  | 5         | 16%        |           |             |
| Jumlah   |              | 32        | 100%       |           |             |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 terdapat 21 siswa (65 %) yang mencapai KKM dan meningkat pada siklus 2 menjadi 27 siswa (84%) yang mencapai KKM. Selain itu peningkatan juga terlihat pada persentase peningkatan yang sebesar 8,69%. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa dituntut untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga apabila tidak memperhatikan penjelasan materi makasiswa akan kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan pada saat kegiatan praktik. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* minat belajar siswa meningkat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi ceramah dan mencatat.

Keaktifan siswa bertahap meningkat dengan ditandai siswa dapat menjelaskan kepada tentang materi yang dikuasai kepada temannya, perhatian siswa terfokus pada saat diskusi dan Tanya jawab dengan teman, memberikan perasaan senang kepada siswa karena siswa dapat berperan aktif membantu siswa yang lain untuk memahami materi. Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan peningkatan minat belajar siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* tidak hanya sebatas untuk meningkatkan minat belajar tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan ada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* .Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II yaitu pada nilai yang memenuhi KKM sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 45%, pada siklus I terjadi kenaikan persentase menjadi 65 %, dan siklus II menjadi 84 % .

Ada peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Kelas XII di SMAN 1 Dumai Peningkatan minat belajar pada siklus

I dan II yaitu pada sebelum adanya tindakan (pra siklus) persentase keaktifan siswa sebesar 54 %, pada siklus I terjadi kenaikan persentase menjadi 56,69 %, dan

Bagi Guru akuntansi merupakan pelajaran yang memiliki banyak jam dalam seminggu dan cenderung membosankan bagi siswa sehingga guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* sebagai alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas lainnya.

Untuk Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan guru, dan aktif di kelas. Siswa juga diharapkan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan oleh guru sehingga memudahkan siswa ketikamendengarkan penjelasan dan terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada Mata Pelajaran IPS Sub Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 17 Malang. *Jurnal UM* 1(1): 1.
- Andari, D.W. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Nurul Islam. *Skripsi*. Jurusan Fisika FMIPA UNNES. Semarang.
- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan kelas (untuk Guru SD, SLB dan TK)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P & Sutikno, M.S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Junawan dkk. 2008. *PENGOLAH ANGKA: Microsoft Excel 2007 Untuk Kelas XI Semester 2*. Medan: WEBMEDIA Training Center.
- Mudzofirdan Supiah. 2007. Minat Belajar. <http://nurfaridapendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html>. 17 Maret 2015 (08.30).
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, Y. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari. *Jurnal UM* 2(1):1-5
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Azimatul Ifah. (2011). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP N 4 Jombang*. LaporanSkripsi. UNY Yogyakarta.
- Monks, Knoers dan Rahayu Haditomo, (1998), *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nana Sudjana.(1991). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers